

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian dan riset mengenai korupsi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini fokus pada teknologi informasi di Asia. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi adopsi internet dan semakin tinggi penggunaan *mobile phone*, semakin rendah korupsi atau semakin bersih/bebas korupsi negara-negara di Asia. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat *inverted u-curve relationship* antara teknologi informasi dengan korupsi di Asia, yang berarti penggunaan internet dan *mobile phone* yang berlebihan justru dapat meningkatkan korupsi.

Network society adalah struktur sosial yang dihasilkan oleh interaksi antara *new technological paradigm* dan *social organization at large*, sehingga *network society* yang diwujudkan dalam *the transformation of sociability* menghasilkan pengguna teknologi informasi yang lebih sosial. Keberadaan teknologi informasi dalam kehidupan manusia mempermudah penyebaran informasi. Peningkatan penggunaan internet dan *mobile phone* memberi peluang individu untuk saling berkomunikasi, sehingga adanya kecurangan dan korupsi akan segera diketahui dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan analisis klaster, penelitian ini menghasilkan 4 klaster untuk setiap variabel yang diteliti. Klaster 1 menunjukkan *high corruption*, *low internet adoption* dan *low mobile phone penetration*. Klaster 2 dan 3 menunjukkan kondisi *medium*, dan klaster 4 adalah untuk kelompok negara yang *low corruption*, *high internet adoption* dan *high mobile phone penetration*. Negara Asia cenderung mengelompok pada klaster 1 di setiap variabel, yang berarti negara-negara Asia cenderung memiliki tingkat korupsi yang tinggi, serta cenderung rendah dalam adopsi internet dan *mobile phone*. Setiap klaster memberikan implikasi kebijakan yang berbeda, dan kebijakan yang diberikan akan sama apabila negara-negara tersebut berada dalam klaster yang sama.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data sampai tahun 2019, karena saat penelitian dilakukan data tahun 2021 masih banyak yang belum tersedia untuk variabel-variabel yang diteliti. Contohnya untuk variabel adopsi internet yang menggunakan “*individuals using the internet (% of population)*”, sama sekali belum tersedia data tahun 2021 pada *World Bank*. Selain itu data untuk variabel kontrol *accounting environment* yang menggunakan *business extent of disclosure index* hanya tersedia sampai tahun 2019, sehingga tahun 2020 juga tidak dapat dimasukkan ke dalam tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan data tingkat pendidikan yang bersumber dari *World Bank*, dimana beberapa negara tidak lengkap data tingkat pendidikannya (menggunakan *school enrollment, secondary [gross]*), sehingga dari 48 negara, yang dapat diteliti dan lengkap hanya 19 negara.

C. Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur tingkat pendidikan seperti menggunakan *school enrollment, primary*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan analisis kluster dengan teknik yang berbeda (menggunakan *non-hierarchical*) atau menggunakan metode berbeda selain *single linkage method*. Di samping itu juga terbuka peluang untuk melakukan penelitian di Asia dengan memasukkan negara maju di Asia seperti Singapore dan Jepang.

Para pengambil kebijakan dapat menerapkan kebijakan yang sama untuk negara-negara yang berada dalam kluster yang sama. Misalnya untuk negara yang berada dalam kluster 1, maka perlu ditingkatkan *open data* dan *public service information accessible* untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, karena adanya *modernization* dalam pelayanan publik dapat menurunkan korupsi.